

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode yang tepat. Sebab dengan metode yang tepat akan dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data yang diperhatikan, guru menjawab persoalan yang dihadapi.

Menurut Kemdikbud, 2015, hlm. 1 (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 6) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

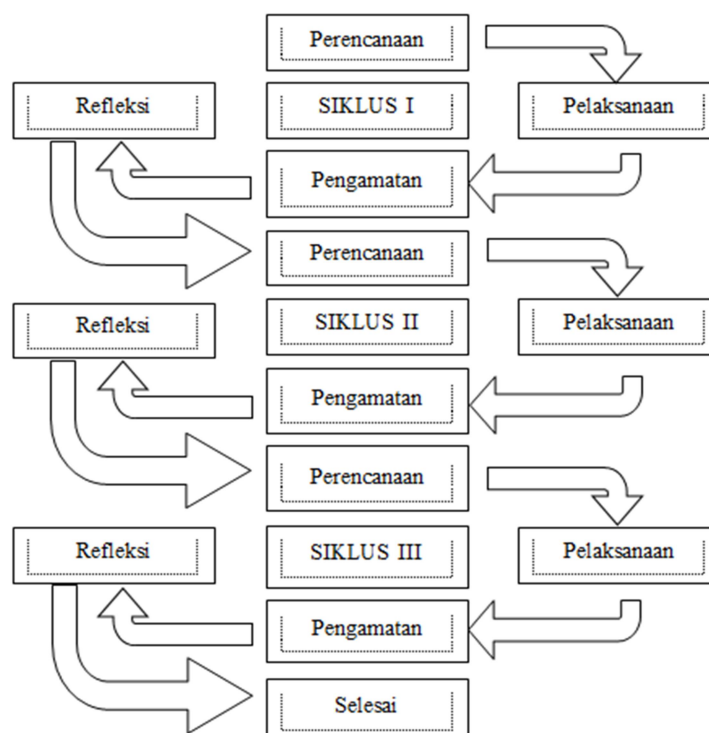
Menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto mengatakan bahwa tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm.23) yang terdiri dari langkah – langkah yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Tahap-tahap dalam penelitian menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto

(Sumber: Arikunto (2010, hlm.17) dalam Dadang Iskandar & Narsim 2015, hlm.23)

Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model yang bersumber dari Arikunto (2010, hlm.10) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23), maka rencana langkah tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Membuat lembaran observasi.
- c. Mendesain alat evaluasi.

Perencanaan yaitu suatu rencana untuk dilaksanakannya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap peduli, santun dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, yang berlangsung di dalam kelas. Arikunto memaparkan dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm.25) hal-hal yang harus di perhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksana dengan perencanaan.
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan Observasi

Melalui pengamatan kita dapat mendapatkan sebuah data siswa, "Pengamatan adalah proses mencermati jalanya pelaksanaan tindakan" Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm.25). Kegiatan observasi ini merupakan pelaksanaan dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti pada saat tahap perencanaan. Pada proses pengamatan ini peneliti mencatat semua hal yang berhubungan dengan aspek yang menjadi fokus penelitian di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan dan perencanaan pada pembelajaran selanjutnya. “Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa” Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm.26).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Tim Peneliti yang terdiri dari 2 orang yaitu : penyusun sebagai peneliti dan guru kelas V sebagai pengamat. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 29 siswa, 16 diantaranya adalah siswa laki-laki dan 13 diantaranya siswa perempuan.

Berikut adalah daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian :

Tabel 3.1

Daftar Subjek Penelitian

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI (L)	PEREMPUAN (P)
1.	Fitriyani		
2.	Muhammad Riffan Alfarizki		
3.	Arya Ibnu Rahman		
4.	Desma Deliani		
5.	Fayruz Tri Zakiyah		
6.	Galih Ahmad Nursalim		
7.	Galuh Ahmad Nursalam		
8.	Gelar Aditia Putra Pratama		
9.	Ismi Sopiani		
10.	Isya Lamlam Al Sabil		
11.	Nesa Desila Putri		
12.	Olia Sarah N		
13.	Rahma Khatimatunnisa		
14.	Ramaniya Zharifah Zalaludin		
15.	Reva Widiya Septiani		
16.	Reyhan Firmansyah		
17.	Rivera Hadiana		
18.	Septianyani Putri Kusnandar		
19.	Sita Annura Laksa Wulan		
20.	Syahla Aulia Febriyani		
21.	Taofiq Saputra Ramadhan		
22.	Yola Maharani Putri Sopandi		
JUMLAH			
JUMLAH KESELURUHAN			

2. Objek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Bongas Cililin yang beralamat di Jl. Lewinutug Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan ingin mengetahui terdapat masalah apa saja yang terjadi pada sekolah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 atau gasal tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada akhir juli. Penelitian mengacu pada kalender akademik semester 1 atau gasal dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

c. Siklus Penelitian

PTK dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati pertumbuhan sikap santun, peduli, tanggung jawab dan peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya melalui penggunaan model *discovery learning*.

D. Operasional Variabel

a. Variabel Input

Variabel input meliputi guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.

b. Variabel Proses

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014, hlm 18) bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain”. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Ke empat komponen itu pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan

pembelajaran. Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya dengan model *discovery Learning*.

Tabel 3.2
Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan															
	Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pelaksanaan Siklus I																
Pertemuan 1																
Pertemuan 2																
Pelaksanaan Siklus II																
Pertemuan 3																
Pertemuan 4																
Pelaksanaan Siklus III																
Pertemuan 5																
Pertemuan 6																
Tahap penyelesaian penyesuaian draf laporan, penyerahan laporan																

Sumber : Trie Novia M (2017 : hlm)

c. Variabel *Output* (Hasil)

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya sikap rasa ingin tahu, percaya diri, dan peduli lingkungan. Pada aspek afektif, perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya sikap rasa ingin tahu, percaya diri, dan peduli lingkungan. Pada aspek kognitif, perubahan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses

pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* adalah meningkatkannya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar harian. Pada aspek psikomotor adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam Keterampilan menceritakan, membaca, menggambar, menulis, mempraktikan.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian (Terlampir)

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu terdiri dari:

- a. Instrumen No.1 Lembar Telaah RPP.
- b. Instrumen No.2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Instrumen No.3 Lembar Observasi Mahasiswa/Peneliti oleh Guru
- d. Instrumen No.4 Lembar Observasi Penilaian Sikap (rasa ingin tahu, percaya diri dan peduli lingkungan).
- e. Instrumen No.5 Penilaian Kognitif (*Pretest* dan *Posttest*).
- f. Instrumen No.6 Penilaian Keterampilan Siswa.
- g. Instrumen No.7 Lembar Angket Respon Siswa.
- h. Instrumen No.8 Lembar Wawancara Guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014, hlm.224) mengemukakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Menurut Arikunto (2010, hlm.76) “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses dalam mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- (a) Data tentang kualitas RPP diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 1 lembar yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- (b) Data tentang kualitas pembelajaran diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 2 lembar yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- (c) Data tentang kualitas peneliti/mahasiswa diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 3 lembar yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- (d) Data tentang penilaian sikap (*afektif*) diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 4 lembar yang bersifat kualitatif.
- (e) Data tentang penilaian pengetahuan (*kognitif*) diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 5 lembar yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.
- (f) Data tentang penilaian keterampilan (*psikomotor*) diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 6 lembar yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.
- (f) Data tentang respon siswa diperoleh melalui penilaian menggunakan instrument No. 7 lembar yang bersifat kuantitatif.

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

a. Data Kuantitatif

Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) data kuantitatif adalah berupa angka – angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

Dari data yang diperoleh kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berbentuk persentase. Analisis data yang peneliti laksanakan adalah

pengujian validitas. Adapun bentuk validitas yang digunakan adalah triangulasi yaitu yang dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru pengamat, siswa dan peneliti. Aspek yang termasuk data kuantitatif adalah :

- 1) Kualitas RPP yang berupa lembar skor (Tidak Ada/Tidak Sesuai = 1, Kurang Lengkap/Sesuai Sebagian = 2, dan Sudah Lengkap/Sesuai Seluruhnya = 3)
- 2) Kualitas pembelajaran yang berupa skor (Ya =1 dan Tidak = 0)
- 3) Kualitas Peneliti/Mahasiswa yang berupa skor (Ya =1 dan Tidak = 0)
- 4) Penilaian sikap (aspek *afektif*) siswa menggunakan rubrik yang memuat setiap indikator sikap yang diamati (BT = 1, MT = 2, MB = 3, dan M = 4)
- 5) Penilaian Pengetahuan (aspek *kognitif*) siswa menggunakan tes berupa *pretes* dan *posttest* yang berupa 5 soal *essay* setiap satu soal memiliki bobot 20 point
- 6) Penilaian keterampilan (aspek *psikomotor*) siswa menggunakan rubrik yang memuat setiap kriteria dari ketrampilan yang diamati (SB = 1, B = 2, C = 3, dan PB = 4)
- 7) Angket respon siswa yang berupa skor (Ya = 1, Biasa = 2, dan Tidak = 1)

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 2012, hlm.7). Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) data kualitatif adalah berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang berupa catatan lapangan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakuakn peneliti. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian,

yaitu hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotor terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

Aspek yang termasuk data kualitatif adalah :

- 1) Catatan lapangan dari hasil penilaian kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Catatan lapangan dari hasil penilaian kualitas pelaksanaan pembelajaran
- 3) Catatan lapangan dari hasil observasi mahasiswa/peneliti oleh guru
- 4) Catatan lapangan dari hasil observasi penilaian sikap
- 5) Catatan lapangan dari hasil observasi penilaian keterampilan

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh dari penelitian supaya dapat dipahami oleh semuanya bukan hanya oleh yang meneliti saja, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diperbaiki pada tindakan siklus selanjutnya yang akan dilaksanakan.

Menurut Arikunto dalam Ari (2016: 120) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah analisis selesai, maka tahap selanjutnya adalah refleksi, refleksi pada prinsipnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi alat informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Data yang terkumpul diinterpretasi, sehingga dapat segera diketahui keberhasilan pencapaian tujuan dan tindakan yang telah dilakukan. Interpretasi hasil disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan dalam skenario pembelajaran disesuaikan dengan analisis data yang terkumpul untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana.

1. Data Kuantitatif

a. Analisis Kualitas RPP

Analisis data tentang kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban tidak ada/tidak sesuai diberi bobot 1, alternatif jawaban kurang lengkap/sesuai sebagian diberi bobot 2, dan alternatif jawaban sudah lengkap/sesuai seluruhnya diberi bobot 3.
- 2) Menghitung setiap alternatif jawaban
- 3) Menjumlahkan selisih perolehan skor
- 4) Memasukan hasil perhitungan skor kedalam rumus berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

Nilai RPP = Hasil Observasi

\sum Skor Perolehan = Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan

\sum Skor total = Jumlah Total tertinggi (93)

Standar Nilai = 100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian RPP

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$

Kurang (K)	≤ 70
------------	-----------

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

b. Analisis Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data tentang kualitas pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban Ya diberi bobot 1 dan alternatif jawaban Tidak diberi bobot 0
- 2) Menghitung setiap alternatif jawaban
- 3) Menjumlahkan selisih perolehan skor
- 4) Memasukan hasil perhitungan skor kedalam rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah YA}}{44} \times 100 \%$$

Sumber: (Buku Implementasi Kurikulum 2013 : Penilaian pengamatan Pembelajaran)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

c. Analisis Kualitas Mahasiswa/Peneliti

Analisis data tentang kualitas peneliti/mahasiswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban Ya diberi bobot 1 dan alternatif jawaban Tidak diberi bobot 0.
- 2) Menghitung setiap alternatif jawaban
- 3) Menjumlahkan selisih perolehan skor
- 4) Memasukan hasil perhitungan skor kedalam rumus berikut :

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 133)

d. Analisis Data Sikap Siswa

Analisis data sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar observasi yang memuat setiap indikator sikap yang diamati.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Sikap Siswa

No.	Penjelasan	Predikat
1.	Kurang jika hanya 1 aspek yang muncul	Belum Terlihat
2.	Cukup jika hanya 2 aspek yang muncul	Mulai Terlihat
3.	Baik jika hanya 3 aspek yang muncul	Mulai Berkembang
4.	Sangat baik jika semua aspek muncul	Membudaya

e. Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

Hasil dari tes didapatkan dengan berbagai cara yaitu dengan *pretest* dan *posttest* yang berisi soal *essay* yang harus dikerjakan oleh siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Setiap satu soal jika benar diberi bobot 20 jika siswa dapat mengerjakan semua soal dengan benar maka siswa mendapat nilai 100.

1) Menghitung rata-rata

Rumus untuk menghitung rata – rata:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990: hlm. 109)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

2) Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Sumber : Purwoko (2001: hlm. 130)

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

f. Analisis Data Keterampilan Siswa

Analisis data Keterampilan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar analisis siswa dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016: hlm. 47)

g. Analisis Angket Respon Siswa

Perolehan data respon siswa terhadap pembelajaran diperoleh melalui melalui angket respon siswa yang diberikan pada siswa pada setiap siklus. Pengolahan data dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang

sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

Analisis data respon siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban Ya diberi bobot 3, alternatif jawaban Biasa diberi bobot 2 dan alternatif jawaban Tidak diberi bobot 1.
- 2) Menghitung setiap alternatif jawaban
- 3) Menjumlahkan selisih perolehan skor
- 4) Memasukan hasil perhitungan skor kedalam rumus berikut :

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\text{Skor angket}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

f = Frekuensi

n = ket jumlah seluruh responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.9

Konversi Nilai Angket Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
80 – 100 %	A	Sangat Baik
60 – 79 %	B	Baik
40 – 59 %	C	Cukup
20 – 39 %	D	Kurang
0 – 19 %	E	Sangat Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan catatan lapangan hasil penilaian
- b. Menginterpretasi deskripsi catatan lapangan
- c. Mengkonfirmasi kepada pembuat deskripsi (Guru)
- d. Menyimpulkan

G. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus (Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, 2009 : 14), sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus.

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi Awal (Pra Tindakan untuk mengidentifikasi masalah)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV terutama pada pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab serta nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena

itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Discovery Learning* Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan tiga siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Siklus III merupakan perbaikan jika masih ada kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang kedua. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu belum tumbuhnya sikap percaya diri, peduli tanggung jawab dan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran/ tema/subtema Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia pada siswa kelas IV, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara untuk mengatasi masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun berbagai hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Bahan ajar, Media dll)
- 4) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar analisis RPP, format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal-soal test, dan lain-lain yang berhubungan pelaksanaan penelitian.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan yang telah dipersiapkan yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada sintaks model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada waktu pelaksanaan kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa.

Tahap ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu :

Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*.
- 3) Melakukan observasi keefektifan model *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi obsever dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

Siklus II

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi.

- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus III.

Siklus III

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus II.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus III tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti

- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat peneliti menggunakan lembar analisis RPP. Selanjutnya guru mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Discovery Learning*.
- 2) Mengamati secara langsung aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi model pembelajaran *discovery learning*
- 3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelaran siswa selama proses pembelajaran dengan menddunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi dan diskusi ini kemudian dibandingkan dengan indicator kinerja yang telah dilakukan. Jika ternyata hasil evaluasi menunjukkan kecukupan dan sesuai dengan indicator kinerja, maka penelitian tindakan dicukupkan dan selesai, tetapi jika masih ada kekurangan dan belum sesuai dengan indicator keberhasilan, maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya untuk ditindak lanjuti di siklus II, dan seterusnya.

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung, ternyata penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang

sesuai dengan indikator keberhasilan di siklus III Dengan demikian PTK ini dilakukan dalam III Siklus.

H. Indikator Keberhasilan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2016:105) menyatakan bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat dicapai oleh peserta didik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar merupakan kecakapan dari suatu usaha atau latihan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku yang mengandung pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif) serta nilai-nilai yang konstruktif (value).

Tolak ukur keberhasilan PTK ini meliputi keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari cara guru melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan, maka hasil yang didapat memiliki kriteria yang baik. Begitupun keberhasilan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar Subtema Wujud Benda dan Perubahannya pada siswa kelas V SD Negeri Bongas Cililin.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua indikator, yaitu :

1. Indikator Proses

a. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator proses dari perencanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika RPP memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika RPP memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)

- 3) Jika RPP memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika RPP memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria Kurang (K)

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses dari pelaksanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika aktifitas guru memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika aktifitas guru memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika aktifitas guru memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika aktifitas guru memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

c. Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Indikator proses dari hasil pembelajaran peserta didik yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 5) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

d. Penilaian Angket Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika respon siswa memperoleh angka 80% - 100% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh angka 60% - 79% dapat ditetapkan kedalam kategori baik.

- 3) Jika respon siswa memperoleh angka 40% - 59% dapat ditetapkan kedalam kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh angka 20% - 39% dapat ditetapkan kedalam kategori kurang.
- 5) Jika respon siswa memperoleh angka 0% - 19% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat kurang.

2. Indikator Output

Indikator hasil (output) yang ingin dicapai dengan PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar. Indikator keberhasilan output ini dapat dikatakan berhasil jika:

- a. Apabila aspek sikap pada penelitian ini yaitu sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab pada pembelajaran subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia secara keseluruhan cenderung berada pada tahap Membudaya maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.
- b. Apabila aspek pengetahuan/hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia meningkat apabila siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan 70 untuk skala (0-100) mencapai KKM yang sudah ditetapkan maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.
- c. Apabila aspek keterampilan siswa pada pembelajaran subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesiameningkat dan secara keseluruhan cenderung berada pada tahap Sangat Baik maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.